



Fakultas
Psikologi



Tracer
Study Unesa
stay connected.

LAPORAN TRACER STUDY & USER SURVEY

Tim Tracer Study
Fakultas Psikologi
Universitas Negeri Surabaya
2025



Gedung Terpadu Psikologi Olahraga Kampus Unesa Lidah Wetan

LAPORAN TRACER STUDY-USER SURVEY
Universitas Negeri Surabaya

PROGRAM
DIPLOMA, SARJANA, MAGISTER, DOKTOR



PENYUSUN:
Tim Tracer Study
Fakultas Psikologi
Universitas Negeri Surabaya

FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS NEGERI SURABAYA
DIREKTORAT KEMAHASISWAAN & ALUMNI
SUB DIREKTORAT PENGEMBANGAN ORMAWA & ALUMNI
DESEMBER 2025

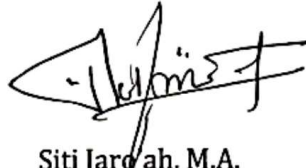
HALAMAN PENGESAHAN
TRACER STUDY-USER SURVEY
UNIVERSITAS NEGERI SURABAYA

Menyetujui,
Koordinator Prodi S-1 Psikologi,



Yohana Wuri Satwika, M.Psi.
NIP 198803132015042001

Surabaya, 31 Desember 2025
PIC Tracer Study Fakultas Psikologi,



Siti Jarrah, M.A.
NIP 199505032022032017

Mengetahui,
Wakil Dekan I,



Dr. Ollevia Prabandini Mulyana, M.Psi.
NIP 198110112009122001

SAMBUTAN

Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh,

Bismillahirrohmannirohim, puji syukur kehadiran Allah SWT., yang telah memberikan berbagai nikmat kepada kita semua. Aamiin.

Penelusuran alumni/*Tracer Study* Universitas Negeri Surabaya (Unesa), menjadi bagian penting dari penyelenggaraan pendidikan di Unesa di era Revolusi Industri 4.0 saat ini. Lompatan perubahan teknologi informasi berdampak pada seluruh sistem kehidupan, termasuk bidang pendidikan tinggi. Unesa mempunyai peran penting dalam menyiapkan lulusannya menjadi tenaga ahli, sehingga diperlukan adanya umpan balik dari kegiatan pembelajaran yang telah dilaksanakan baik dari alumni, masyarakat, dan *stakeholders*. Dengan demikian kegiatan *Tracer Study* mutlak dilakukan dan disisi lain menjadi salah satu Indikator Kinerja Utama (IKU) perguruan tinggi.

Penelusuran alumni/*Tracer Study* adalah kegiatan yang tidak dapat dipisahkan dari sistem pendidikan di Unesa. Melalui kegiatan *Tracer Study* ini diharapkan ada keterlibatan alumni dalam memberikan masukan untuk perbaikan dan pengembangan Unesa. Hal ini dikarenakan instrumen *Tracer Study* yang dikembangkan memuat indikator tentang pelayanan pembelajaran yang pernah dilalui alumni, profesi yang ditekuni alumni di dunia kerja. Informasi inilah menjadi umpan balik upaya peningkatan kualitas pembelajaran di Unesa mendatang.

Terima kasih kepada Rektor Unesa, Wakil Rektor selingkung Unesa, Direktorat Kemahasiswaan dan Alumni, PIC *Tracer Study* Unesa, para alumni, dan seluruh pengguna lulusan terkait. Semoga *Tracer Study* ini menjadi basis data dalam merumuskan kebijakan dan program pengembangan Unesa untuk peningkatan layanan kepada masyarakat, sehingga menjadikan Unesa Satu Langkah di Depan.

Wassalamualaikum Warrahmatullahi Wabarakatuh.

Wakil Rektor I
Bidang Pendidikan, Kemahasiswaan
dan Alumni

KATA PENGANTAR

Penelusuran Alumni/*Tracer Study* Unesa merupakan salah satu bentuk survei alumni yang mempunyai nilai strategis untuk pengembangan perguruan tinggi. *Tracer study* dapat dilakukan setiap tahun sesuai dengan sasaran penelusuran alumni yang telah ditetapkan yaitu alumni/lulusan satu dan dua tahun setelah lulus. *Tracer study* dilakukan dengan tujuan menggali informasi dari alumni mulai lulus sampai dengan penelusuran alumni dilakukan. Selain itu, *Tracer Study* juga bertujuan untuk mengetahui *outcome* pendidikan dalam bentuk transisi dari dunia pendidikan tinggi atau kampus ke industri dan dunia kerja (Iduka), situasi kerja terakhir, keselarasan dan aplikasi kompetensi di dunia kerja.

Hasil *Tracer Study* dapat digunakan sebagai *database* alumni Unesa, juga digunakan sebagai dasar perbaikan dan pengembangan kualitas pembelajaran, pengembangan manajemen pendidikan, pengembangan sarana dan prasarana belajar mengajar sehingga menghasilkan lulusan, baik intelektual, keterampilan/kompetensi, maupun akhlak dan kepribadiannya untuk diserap pasar kerja secara optimal. Buku pedoman ini disusun sebagai panduan pelaksanaan penelusuran alumni agar terlaksana dengan baik sehingga hasilnya dapat bermanfaat untuk pengembangan Unesa ke depan.

Direktur Kemahasiswaan & Alumni

DAFTAR ISI

Halaman Sampul
Sambutan
Kata Pengantar
Halaman Pengesahan
Daftar Isi

BAB I Pendahuluan

- A. Latar Belakang – 1
- B. Tujuan – 1
- C. Manfaat – 2
- D. Indikator Keberhasilan berdasarkan Gold Standard – 3

BAB II Profil Responden

- A. Respons Rate & Gold Standard – 6
- B. IPK – 6
- C. Status Alumni – 7
- D. Sumber Pembiayaan Kuliah – 8
- E. Kompetensi Alumni (Dikuasai & Diperlukan) – 8
- F. Alasan Alumni Belum Memungkinkan Bekerja – 9
- G. Metode Pembelajaran - 10

BAB III Alumni Memasuki Dunia Kerja

- A. Rata-Rata Mulai Mencari Pekerjaan – 12
- B. Jalur Mendapatkan Pekerjaan – 12
- C. Masa Pencarian Kerja
(Aktif Mencari Kerja, Melamar, Merespon, Wawancara) – 13

BAB IV Alumni Bekerja

- A. Masa Tunggu Alumni Bekerja – 17
- B. Rata-Rata Take Home Pay Alumni Bekerja – 18
- C. Jenis Lembaga Tempat Alumni Bekerja – 18
- D. Tingkat Tempat Kerja Alumni – 19
- E. Keeratan Bidang Studi dengan Pekerjaan – 20
- F. Kesesuaian Tingkat Pendidikan dengan Pekerjaan – 20
- G. Profesi Kerja Alumni – 21

BAB V Alumni Melanjutkan Studi

- A. Masa Tunggu Alumni Melanjutkan Studi – 23
- B. Sumber Biaya Studi Lanjut – 23

BAB VI Alumni Wiraswasta

- A. Masa Alumni Memulai Wirausaha – 16
- B. Rata-Rata Take Home Pay Alumni Berwiraswasta – 27
- C. Posisi/Jabatan Wiraswasta – 27
- D. Bidang Usaha Alumni – 28

BAB VII Survei Pengguna Alumni – 31

BAB VIII Penutup

- A. Kesimpulan – 35
- B. Rekomendasi – 35



Fakultas
Psikologi



Tracer
Study **Unesa**
stay connected.

BAB I PENDAHULUAN

Tim Tracer Study
Fakultas Psikologi
Universitas Negeri Surabaya
2025



Gedung Terpadu Psikologi Olahraga Kampus Unesa Lidah Wetan

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Universitas Negeri Surabaya (Unesa) sebagai lembaga pendidikan tinggi yang menghasilkan lulusan sesuai dengan kompetensi program studi yang ada, keberadaannya, kemajuannya, dan keberlanjutannya sangat ditentukan oleh serapan alumninya oleh industri dan dunia kerja (Iduka). Unesa juga tidak dapat lepas dari dukungan lulusan dan *stakeholders* sebagai pengguna lulusan. Unesa harus melakukan pendataan daya serap alumninya baik yang baru lulus maupun yang sudah lama lulus. Unesa juga harus mampu menjalin kerja sama yang baik dengan berbagai *stakeholders*. Sebagai pengguna, *stakeholders* lebih mengetahui kompetensi yang dibutuhkan di Iduka. Masukan para *stakeholders* akan menjadi umpan balik bagi perbaikan terkait kompetensi lulusan yang dibutuhkan Iduka.

Penelusuran Alumni/*Tracer Study* (TS) menjadi media efektif yang digunakan untuk melacak daya serap alumni perguruan tinggi di Iduka. Selain itu, TS dapat digunakan untuk melacak jejak keberadaan dan kondisi alumni pada saat 1 (satu) tahun setelah lulus. TS juga memiliki peran penting untuk menjangkau berbagai informasi sebagai bahan evaluasi dan pengembangan perguruan tinggi. Dengan demikian, hasil TS dapat menjadi gambaran eksistensi perguruan tinggi. Data TS digunakan sebagai dasar perbaikan kurikulum, peningkatan kualitas pembelajaran, serta penyesuaian dan peningkatan sistem pembelajaran. Sedangkan *survey* pengguna lulusan/*User Survey* (US) juga menjadi media efektif yang digunakan untuk mengetahui kepuasan dari pengguna lulusan dari alumni Unesa. Selain itu, US dapat digunakan untuk melacak jejak keberadaan dan kondisi alumni setelah 1 (satu) tahun lulus. US juga memiliki peran penting untuk menjangkau berbagai informasi sebagai bahan evaluasi dan pengembangan perguruan tinggi. Dengan demikian, hasil US dapat menjadi gambaran eksistensi sebuah perguruan tinggi.

TS-US harus dilakukan secara berkala sebagai upaya mengatasi kesenjangan antara lulusan dan kebutuhan pengguna lulusan guna mendukung tercapainya visi Unesa yaitu “Menjadi Universitas Kependidikan yang Tangguh, Adaptif, dan Inovatif yang Berbasis Kewirausahaan”. Indikator data yang dibutuhkan dalam IKU 1 “lulusan mendapatkan pekerjaan yang layak” terdiri dari pekerjaan, studi lanjut dan kewirausahaan. Ketercapaian indikator IKU terkait lulusan mendapatkan pekerjaan yang layak ini nantinya akan didapatkan dari Direktorat Belmawa melalui layanan data pada aplikasi *Tracer Study* Kemdikbudristek.

B. Tujuan

Tujuan TS-US Unesa mengacu pada “Standar Emas/*Gold Standard*” sesuai dengan IKU 1 yaitu “Lulusan Mendapatkan Pekerjaan yang Layak (bekerja, wirausaha dan melanjutkan pendidikan)”. Secara umum, TS bertujuan untuk mengetahui perihal:

- a. *Outcome* pendidikan sudah sesuai dengan kebutuhan Iduka (termasuk masa tunggu kerja dan proses pencarian kerja pertama) situasi kerja terakhir dan aplikasi kompetensi ke dunia kerja;

- b. *Output* pendidikan yaitu penilaian diri terhadap penguasaan dan pemerolehan kompetensi;
- c. *Process* pendidikan yakni berupa evaluasi proses pembelajaran dan kontribusi pendidikan tinggi terhadap pemerolehan kompetensi;
- d. *Input* pendidikan terkait penggalian lebih lanjut terhadap sosio-geografis lulusan.

Berdasarkan tujuan umum tersebut, maka TS Unesa bertujuan untuk menggali informasi:

- a. Waktu dan proses memperoleh pekerjaan, serta jumlah lamaran yang pernah diajukan;
- b. Waktu tunggu yang dibutuhkan (sebelum dan sesudah lulus) untuk mendapatkan pekerjaan;
- c. Kondisi alumni saat ini (bekerja/berwirausaha/sedang studi lanjut);
- d. Kesesuaian kompetensi lulusan dengan bidang kerja;

Selanjutnya, US bertujuan untuk mengetahui perihal:

- a. *Input* terkait penggalian lebih lanjut terhadap sosio-geografis dan kecakapan atasan langsung dari lulusan Unesa;
- b. *Process* terkait pemetaan kepuasan US;
- c. *Output* penilaian diri terhadap kompetensi mahasiswa dan keberlangsungan kerjasama antar lembaga.

Berdasarkan tujuan umum tersebut, maka US Unesa bertujuan untuk menggali informasi:

- a. Data tempat kerja alumni;
- b. Penilaian sikap alumni selama bekerja;
- c. Mengevaluasi *output/outcome* lulusan;
- d. Saran untuk pengembangan layanan dan sarana prasarana Unesa kedepannya;

C. Manfaat

a. Tracer Study

Manfaat yang diharapkan TS Unesa adalah diperolehnya informasi perihal:

- 1) Memperoleh informasi mengenai kesenjangan antara kompetensi lulusan dengan tuntutan kebutuhan nyata pengguna lulusan sehingga dapat dilakukan upaya perbaikan kurikulum, peningkatan kualitas pendidik, serta penyesuaian dan peningkatan sistem pembelajaran di Unesa;
- 2) Kompetensi tambahan (non akademis) yang harus diberikan oleh Unesa kepada lulusan sesuai dengan kompetensi yang dibutuhkan di dunia kerja;
- 3) Bahan evaluasi untuk akreditasi internasional;
- 4) Sebagai acuan untuk membanun jaringan alumni.

b. User Survey

Manfaat yang diharapkan US Unesa adalah diperolehnya informasi perihal:

- 1) Bagi Unesa, hasil *feedback*/umpan balik pengguna lulusan bermanfaat sebagai acuan utama untuk menyelenggarakan *focus group discussion* (FGD) baik secara

internal maupun eksternal, untuk menentukan rencana dan tindak lanjut perbaikan kedepan;

- 2) Bagi lulusan, sebagai rujukan untuk mengembangkan kapasitas diri lulusan berdasarkan input dari pengguna;
- 3) Bagi pengguna, memberikan informasi kepada pengguna mengenai kompetensi lulusan yang disediakan oleh institusi pengguna sesuai dengan kompetensi yang diinginkan.

Manfaat yang diperoleh tersebut dijadikan sebagai dasar acuan pemikiran dan pengambilan kebijakan untuk pengembangan pendidikan di Unesa sebagai langkah antisipasi dan adaptasi terhadap perkembangan pada dunia kerja dan dunia bisnis pada masa yang akan datang.

D. Indikator Keberhasilan berdasarkan Standar Emas ‘Gold Standar’

Target “Standar Emas/*Gold Standard*” adalah target untuk setiap Indikator Kinerja Utama yang ditetapkan sebagai tolak ukur keunggulan. Setiap jenis PTN mempunyai target “Standar Emas” yang berbeda-beda. Target untuk setiap Indikator Kinerja Utama dan setiap jenis PTN diatur oleh peraturan, keputusan, surat edaran, atau pedoman terpisah. Berikut standar emas TS-US program Sarjana & Diploma Unesa di Tahun 2024:

Tabel 1.1 *Gold Standard Tracer Study Program Diploma & Sarjana*

Jenjang	Standar Emas IKU 1 yang dicapai	Target Universitas, Fakultas dan Program Studi (%)		
		<i>Responsrate</i> (TS)	<i>Gold Standard</i> (TS)	<i>User Survey</i> (US)
Sarjana & Diploma	Alumni Bekerja $\leq$ 6 Bulan & Gaji 1,2 UMP(*) (berdasarkan lokasi PT) (setelah tanggal terbit ijazah)	95	80	10(**)
	Alumni Berwiraswasta $\leq$ 6 Bulan & Pendapatan 1,2 UMP(*) (setelah tanggal terbit ijazah)			
	Alumni Melanjutkan Pendidikan $\leq$ 12 bulan (setelah tanggal terbit ijazah)			

Keterangan:

* Sesuai dengan Keputusan (SK) Gubernur setiap Provinsi Alumni Bekerja

** Penetapan *User Survey* sejumlah 10% ditetapkan oleh Unesa sebagai target sesuai Surat Penetapan B/37492/UN38.I.2/AK.01.01/2024, akan tetapi persentase dapat berubah berdasarkan kebutuhan dan kriteria akreditasi Nasional atau Internasional ditetapkan melalui kebijakan Fakultas.

Perhitungan Gold Standard IKU 1 mengacu pada Keputusan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi Nomor 210/M/2023 tentang Indikator Kinerja Utama Perguruan Tinggi dan Lembaga Layanan Pendidikan Tinggi di Kemdikbudristek dan Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Tinggi, Riset dan

Teknologi Nomor 173/E/KPT/2023 tentang Petunjuk Teknis Pengukuran dan Perhitungan Insentif IKU PTN Akademik pada Dirjendiktiristek. Adapun perhitungan Gold Standard & Responden Minimum menggunakan rumus sebagai berikut:

Jumlah responden minimum	- Jumlah responden minimum tracer study yang harus dipenuhi: $n = \frac{N}{Nd^2 + 1}$ n = Jumlah responden minimum N = Jumlah lulusan d = galat (2,5%) - Jika Perguruan Tinggi tidak memenuhi jumlah responden minimum, maka pencapaian IKU 1 akan dihitung 0.
Formula	$\frac{\sum_1^i n_i k_i}{t} \times 100$ n = responden yang merupakan lulusan S1 dan D4/D3/D2/D1 yang berhasil mendapat pekerjaan, melanjutkan studi, atau menjadi wiraswasta. t = total jumlah responden lulusan S1 dan D4/D3 /D2/D1 yang berhasil dikumpulkan (terdapat jumlah responden minimum yang harus dipenuhi). k = konstanta bobot

Gambar 1.1. Perhitungan *Gold Standard* & Responden Minimum



Fakultas
Psikologi



Tracer
Study Unesa
stay connected.

BAB II PROFIL RESPONDEN

Tim Tracer Study
Fakultas Psikologi
Universitas Negeri Surabaya
2025



Gedung Terpadu Psikologi Olahraga Kampus Unesa Lidah Wetan

BAB II PROFIL RESPONDEN

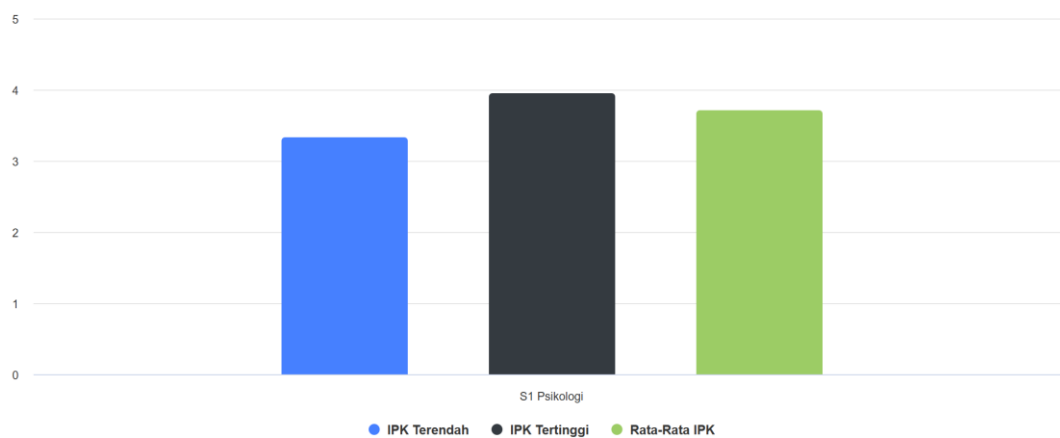
A. Respons Rate & Gold Standard



Gambar 2.1. Respons rate tracer study S1-Psikologi

Berdasarkan data yang dihimpun dari tracer study untuk Program Studi S1-Psikologi, tercatat total 158 responden yang menjadi target survei. Seluruh responden tersebut, sebanyak 158 orang, telah berhasil menyelesaikan pengisian kuesioner (status "Finish"). Tidak ada responden yang berstatus "On Going" atau "Belum". Dengan demikian, tingkat respons (respons rate) yang dicapai adalah 100,00%. Hal ini menunjukkan partisipasi penuh dari seluruh lulusan yang menjadi target studi ini.

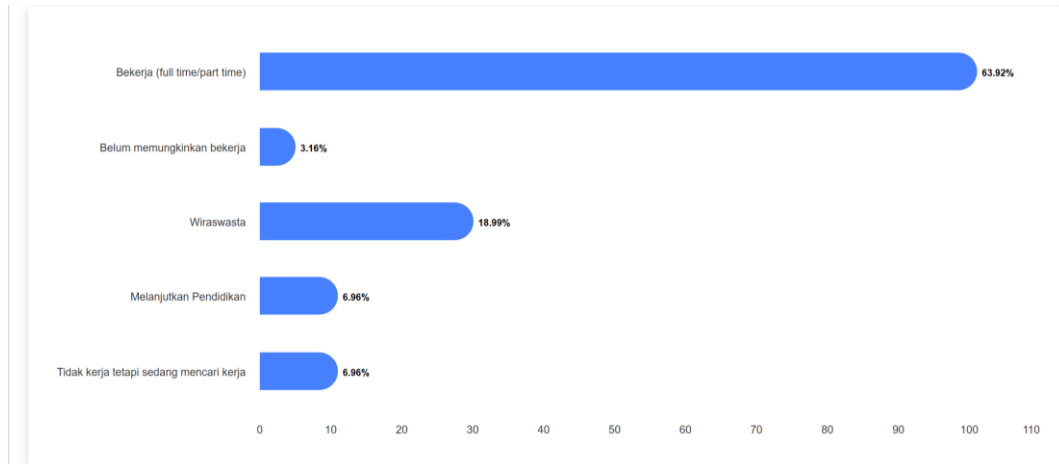
B. IPK



Gambar 2.2. IPK alumni S-1 Psikologi tahun 2024

Grafik di atas menyajikan sebaran Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) yang diperoleh lulusan Program Studi S1 Psikologi. Berdasarkan data yang dihimpun, tercatat IPK tertinggi nyaris mencapai skala sempurna, tepatnya yaitu pada angkut 3,94. Sedangkan IPK terendah berada pada angkut 3,33. Secara agregat, rata-rata IPK lulusan S1 Psikologi menunjukkan angka yang tinggi, yaitu berada di nilai 3,71. Hal ini mengindikasikan bahwa lulusan program studi ini memiliki pencapaian akademik yang sangat baik secara umum.

C. Status Alumni



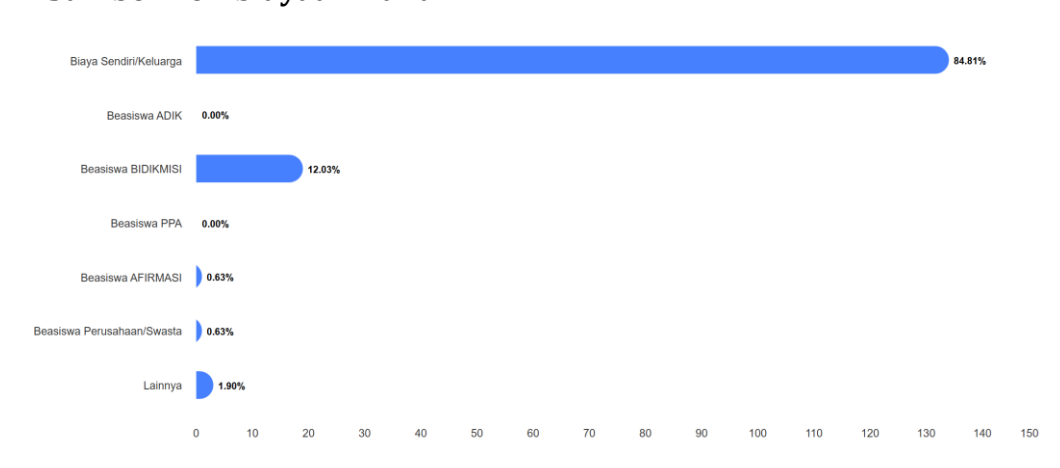
Gambar 2.3. Status alumni

Grafik di atas menggambarkan sebaran status aktivitas utama para lulusan saat survei dilakukan. Hasil analisis menunjukkan bahwa mayoritas alumni telah berhasil memasuki dunia kerja atau berwirausaha. Kategori "Bekerja (full time/part time)" menempati porsi terbesar dengan persentase 63,92%, yang merepresentasikan 101 orang alumni. Selanjutnya, sebanyak 18,99% atau 30 alumni memilih jalur "Wiraswasta" sebagai aktivitas utama mereka.

Di samping itu, terdapat proporsi yang seimbang, yaitu masing-masing sebesar 6,96% (11 orang), antara alumni yang sedang "Melanjutkan Pendidikan" ke jenjang yang lebih tinggi dan mereka yang berstatus "Tidak kerja tetapi sedang mencari kerja". Sementara itu, hanya sebagian kecil alumni, yakni 3,16% (5 orang), yang menyatakan bahwa kondisi mereka saat ini "Belum memungkinkan bekerja".

Secara keseluruhan, data ini mengindikasikan bahwa sebagian besar lulusan S1 Psikologi telah produktif secara ekonomi. Tingkat alumni yang sedang aktif mencari pekerjaan juga tergolong rendah, yang mencerminkan daya saing lulusan di pasar tenaga kerja.

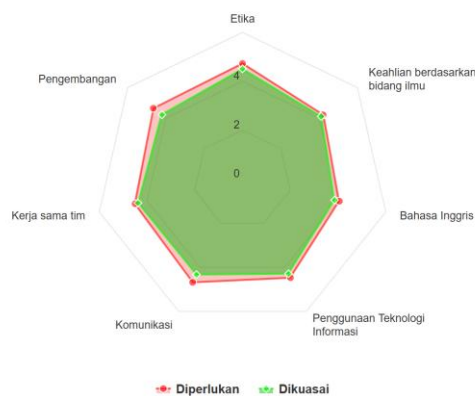
D. Sumber Pembiayaan Kuliah



Gambar 2.4. Sumber pembiayaan kuliah alumni S-1 Psikologi

Diagram batang di atas mengilustrasikan distribusi sumber pembiayaan utama yang digunakan oleh para lulusan selama menempuh studi mereka. Data menunjukkan bahwa mayoritas mutlak lulusan, yakni sebesar 84,81%, mengandalkan biaya mandiri atau dukungan penuh dari keluarga. Sumber pembiayaan signifikan lainnya berasal dari program Beasiswa BIDIKMISI, yang dimanfaatkan oleh 12,03% lulusan. Sebagian kecil lulusan mendapatkan pembiayaan dari sumber lain, yaitu kategori "Lainnya" sebesar 1,90%, serta Beasiswa AFIRMASI dan Beasiswa Perusahaan/Swasta yang masing-masing berkontribusi sebesar 0,63%. Sementara itu, tidak tercatat adanya lulusan yang menggunakan sumber pembiayaan dari Beasiswa ADIK maupun Beasiswa PPA (0,00%). Secara keseluruhan, data ini menyoroti tingginya peran pendanaan pribadi dan keluarga dalam mendukung penyelesaian studi para lulusan.

E. Kompetensi Alumni (Dikuasai & Diperlukan)



Gambar 2.5. Kompetensi alumnsi S-1 Psikologi yang dikuasai dan diperlukan

Berdasarkan data tracer study, dilakukan analisis mendalam mengenai keselarasan antara kompetensi yang diperlukan di dunia kerja dengan kompetensi yang telah dikuasai oleh para alumni. Evaluasi ini mencakup tujuh aspek utama: Etika, Keahlian berdasarkan bidang ilmu, Bahasa Inggris, Penggunaan Teknologi Informasi, Komunikasi, Kerja sama tim, dan Pengembangan diri. Penilaian

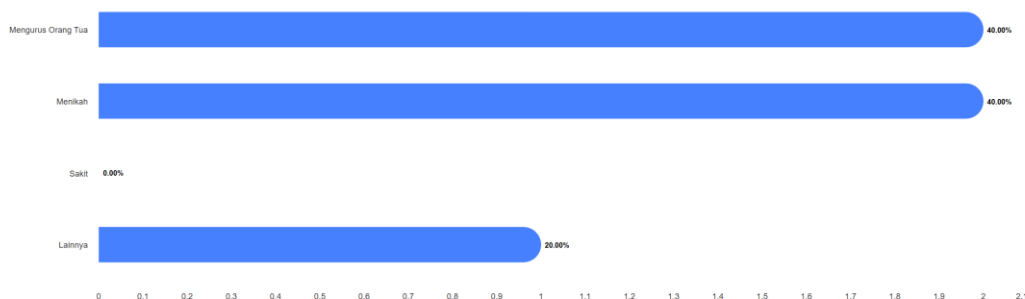
dilakukan menggunakan skala 1 sampai 5, di mana nilai yang lebih tinggi menunjukkan tingkat kebutuhan atau penguasaan yang lebih besar.

Hasil analisis menunjukkan bahwa secara umum, terdapat tingkat kesesuaian yang tinggi antara kompetensi yang dimiliki alumni dengan tuntutan dunia kerja. Hal ini tercermin dari nilai rata-rata penguasaan kompetensi yang seluruhnya berada dalam kategori tinggi, yakni pada rentang 3,84 hingga 4,51. Kompetensi Etika menjadi aspek dengan nilai tertinggi, baik dari sisi kebutuhan (4,73) maupun penguasaan (4,51), yang mengindikasikan bahwa lulusan memiliki integritas dan profesionalisme yang sangat baik.

Meskipun demikian, data juga mengungkapkan adanya sedikit kesenjangan (gap) antara tingkat kompetensi yang diharapkan dengan yang dikuasai. Kesenjangan terbesar terlihat pada aspek Pengembangan diri, dengan nilai kebutuhan sebesar 4,65 berbanding nilai penguasaan 4,23 (selisih 0,42). Kesenjangan yang cukup signifikan juga tampak pada kemampuan Komunikasi, di mana nilai kebutuhan mencapai 4,68 sedangkan penguasaan berada di angka 4,33 (selisih 0,35). Selain itu, kemampuan Bahasa Inggris juga menjadi perhatian, dengan nilai penguasaan (3,84) yang masih di bawah nilai kebutuhan (4,04), serta merupakan satu-satunya kompetensi dengan nilai penguasaan di bawah 4,00.

Temuan ini menunjukkan bahwa meskipun lulusan telah memiliki bekal kompetensi yang kuat, terdapat ruang untuk peningkatan lebih lanjut, terutama dalam hal kemampuan beradaptasi dan mengembangkan diri, keterampilan komunikasi yang lebih efektif, serta penguasaan bahasa asing. Informasi ini menjadi masukan berharga bagi program studi untuk terus menyempurnakan kurikulum dan metode pembelajaran guna menghasilkan lulusan yang semakin siap menghadapi dinamika kebutuhan dunia kerja.

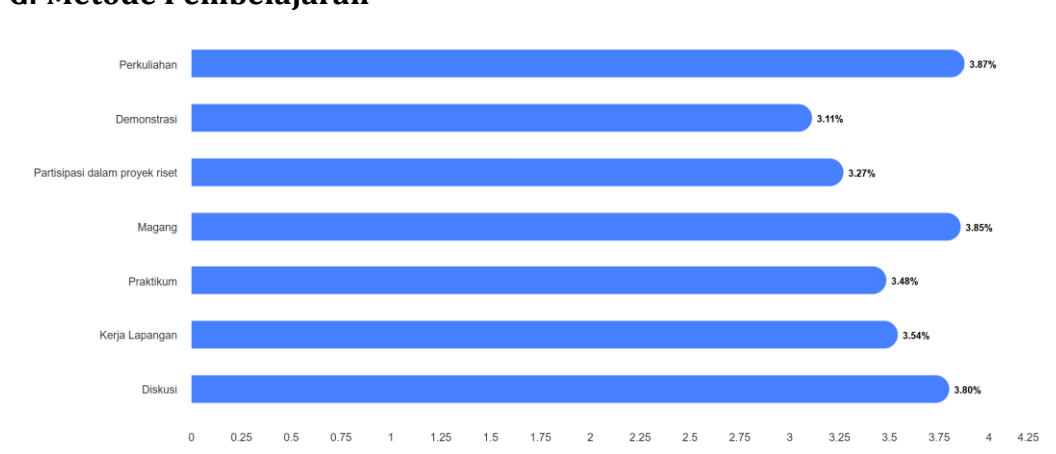
F. Alasan Alumni Belum Memungkinkan Bekerja



Gambar 2.6. Alasan alumni S-1 Psikologi belum memungkinkan bekerja

Data pada grafik gambar di atas menguraikan faktor-faktor yang menyebabkan sebagian kecil alumni Program Studi S1 Psikologi menyatakan kondisi mereka belum memungkinkan untuk bekerja saat ini. Berdasarkan hasil survei terhadap 5 responden dalam kategori ini, teridentifikasi dua alasan utama dengan proporsi terbesar yang seimbang. Sebanyak 40,00% alumni (2 orang) menyatakan alasan utama mereka adalah karena kewajiban "Mengurus Orang Tua", dan proporsi yang sama, yaitu 40,00% (2 orang), menyatakan alasan karena status "Menikah". Sementara itu, sisa 20,00% (1 orang) memiliki alasan "Lainnya". Tidak tercatat adanya alumni yang menyatakan alasan "Sakit" (0,00%) sebagai faktor penghambat. Data ini menunjukkan bahwa tanggung jawab keluarga menjadi faktor dominan bagi segelintir alumni yang belum dapat memasuki dunia kerja.

G. Metode Pembelajaran



Gambar 2.7. Penggunaan metode pembelajaran di S-1 Psikologi

Gambar 2.7 di atas menyajikan hasil penilaian alumni Program Studi S1 Psikologi terhadap penggunaan berbagai metode pembelajaran yang mereka terima selama masa studi. Data ini memberikan gambaran mengenai preferensi dan persepsi lulusan terhadap pendekatan pengajaran yang diterapkan. Berdasarkan hasil survei, metode "Perkuliahan" konvensional dinilai paling besar digunakan dengan mendapatkan penilaian tertinggi dengan skor rata-rata 3,87. Metode ini diikuti dengan sangat ketat oleh metode pembelajaran berbasis pengalaman nyata, yaitu "Magang", yang memperoleh skor 3,85. Metode interaktif seperti "Diskusi" juga dinilai tinggi oleh alumni dengan skor 3,80.

Sementara itu, metode yang lebih berorientasi pada praktik lapangan dan laboratorium, yakni "Kerja Lapangan" dan "Praktikum", masing-masing mendapatkan skor 3,54 dan 3,48. Dua metode dengan penilaian terendah dalam evaluasi ini adalah "Partisipasi dalam proyek riset" dengan skor 3,27 dan "Demonstrasi" dengan skor 3,11.

Secara keseluruhan, meskipun seluruh metode pembelajaran memperoleh skor rata-rata di atas 3,00 yang mengindikasikan penilaian yang cukup baik, terdapat variasi yang menunjukkan bahwa kombinasi antara penyampaian teori di kelas dan pengalaman magang di dunia kerja dianggap paling efektif oleh para lulusan.



Fakultas
Psikologi



Tracer
Study Unesa
stay connected.

BAB III

ALUMNI MEMASUKI

DUNIA BEKERJA

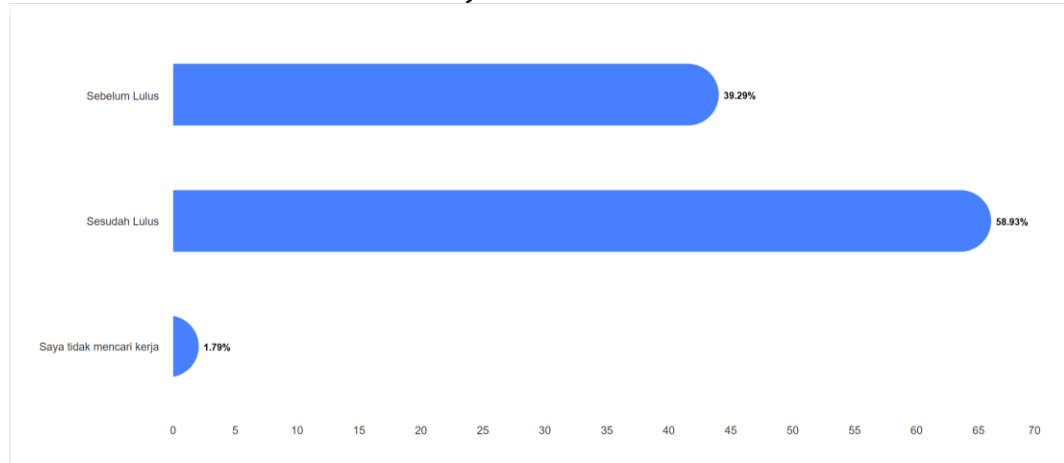
Tim Tracer Study
Fakultas Psikologi
Universitas Negeri Surabaya
2025



Gedung Terpadu Psikologi Olahraga Kampus Unesa Lidah Wetan

BAB III ALUMNI MEMASUKI DUNIA KERJA

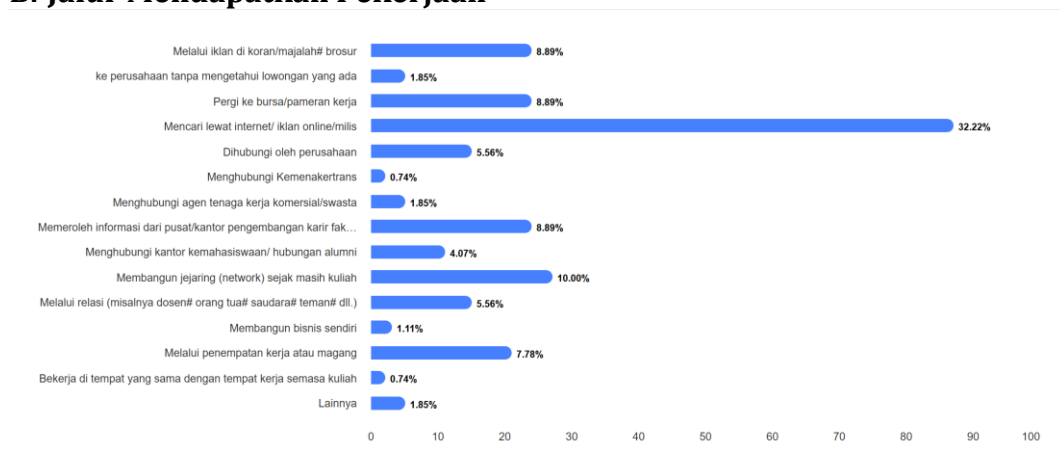
A. Rata-Rata Mulai Mencari Pekerjaan



Gambar 3.1 Rata-rata waktu memului mencari pekerjaan alumni S-1 Psikologi

Gambar 3.1 di atas memberikan gambaran mengenai inisiatif dan waktu yang dipilih oleh alumni Program Studi S1 Psikologi untuk mulai mencari pekerjaan. Data ini penting untuk memahami perilaku proaktif mahasiswa dalam mempersiapkan karir mereka. Berdasarkan data yang dihimpun, mayoritas alumni, yaitu sebesar 58,93% atau sebanyak 66 orang, mulai aktif mencari pekerjaan setelah mereka dinyatakan lulus. Namun, terdapat proporsi yang cukup signifikan, yakni 39,29% (44 orang alumni), yang telah mengambil langkah proaktif dengan mulai mencari pekerjaan sebelum mereka menyelesaikan studi. Sementara itu, hanya sebagian kecil alumni, sebesar 1,79% atau 2 orang, yang menyatakan tidak mencari pekerjaan. Data ini mengindikasikan bahwa meskipun sebagian besar alumni lebih fokus menyelesaikan studi terlebih dahulu, kesadaran untuk mempersiapkan karir sejak dini sudah cukup terbangun di kalangan mahasiswa.

B. Jalur Mendapatkan Pekerjaan



Gambar 3.2 Jalur mendapatkan pekerjaan alumni S-1 Psikologi

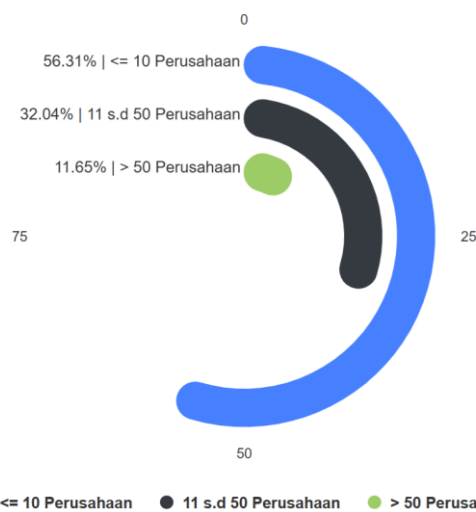
Grafik batang di atas memetakan berbagai saluran dan metode yang dimanfaatkan oleh alumni dalam upaya mereka mendapatkan pekerjaan. Data ini memberikan gambaran jelas mengenai efektivitas berbagai kanal informasi lowongan kerja bagi para lulusan.

Hasil analisis menunjukkan bahwa pemanfaatan teknologi digital menjadi metode yang paling dominan. Sebanyak 32,22% alumni menyatakan bahwa mereka mendapatkan pekerjaan utama melalui "Mencari lewat internet/iklan online/milis". Persentase ini jauh mengungguli metode-metode lainnya. Metode paling efektif kedua adalah upaya proaktif "Membangun jejaring (network) sejak masih kuliah", yang digunakan oleh 10,00% alumni. Selanjutnya, terdapat tiga metode yang memiliki tingkat penggunaan seimbang, masing-masing sebesar 8,89%: melalui iklan di media cetak/brosur, menghadiri bursa/pameran kerja, serta memanfaatkan informasi dari pusat pengembangan karir fakultas.

Sebaliknya, metode yang bersifat lebih pasif atau tradisional, seperti "Menghubungi Kemenakertrans" atau "Bekerja di tempat yang sama dengan tempat kerja semasa kuliah", merupakan metode yang paling sedikit digunakan, dengan persentase masing-masing hanya 0,74%. Secara keseluruhan, data ini mengindikasikan tingginya ketergantungan lulusan pada platform daring dalam proses pencarian kerja.

C. Masa Pencarian Kerja (Melamar, Merespon, Wawancara)

1. Melamar

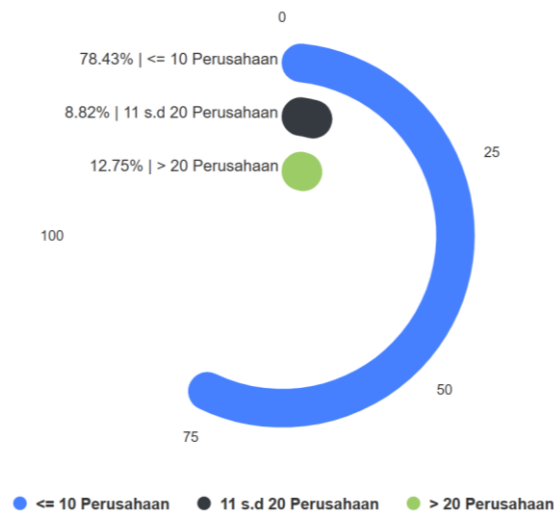


Gambar 3.3. Jumlah perusahaan yang dilamar oleh alumni

Grafik data di atas menyajikan gambaran mengenai agresivitas atau intensitas lulusan Program Studi S1 Psikologi dalam mengirimkan aplikasi lamaran kerja. Data ini menyoroti sebaran jumlah perusahaan yang dituju oleh para alumni dalam upaya pencarian kerja mereka. Berdasarkan data yang terhimpun, mayoritas lulusan, yakni sebesar 56,31% atau setara dengan 58 orang, cenderung mengirimkan lamaran dalam jumlah terbatas, yaitu ke 10 perusahaan atau kurang (≤ 10 Perusahaan). Selanjutnya, terdapat 32,04% (33 orang) lulusan yang berada dalam kategori moderat, dengan melamar ke kisaran 11 hingga 50 perusahaan. Sementara itu, kelompok terkecil adalah lulusan yang melamar secara masif ke lebih dari 50 perusahaan, dengan persentase sebesar 11,65% atau sebanyak 12 orang. Data ini mengindikasikan

adanya variasi strategi dan tingkat keaktifan lulusan dalam menjangkau peluang di pasar tenaga kerja.

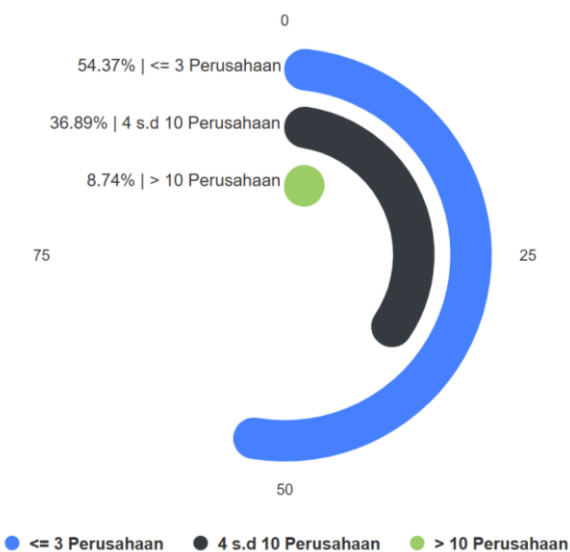
2. Merespon



Gambar 3.4. Jumlah perusahaan yang merespon lamaran alumni S-1 Psikologi

Berdasarkan data tersebut, terlihat konsentrasi yang sangat signifikan pada kategori jumlah respons yang rendah. Mayoritas mutlak lulusan, yakni sebanyak 80 orang atau 78,43%, menyatakan hanya menerima respons dari 10 perusahaan atau kurang (≤ 10 Perusahaan). Kelompok berikutnya adalah lulusan yang menerima respons dari lebih dari 20 perusahaan, dengan jumlah 13 orang atau 12,75%. Proporsi ini sedikit lebih besar dibandingkan dengan kelompok lulusan yang menerima respons dalam kisaran moderat, yaitu antara 11 hingga 20 perusahaan, yang hanya terdiri dari 9 orang (8,82%). Secara keseluruhan, data ini mengindikasikan bahwa sebagian besar lulusan mendapatkan jumlah balasan yang terbatas dari perusahaan yang dituju.

3. Wawancara



Gambar 3.5. Jumlah Perusahaan yang melakukan wawancara kepada alumni S-1 Psikologi

Gambar 3.5 di atas menggambarkan keberhasilan lulusan Program Studi S1 Psikologi dalam mencapai tahap seleksi wawancara kerja. Data ini menunjukkan seberapa banyak perusahaan yang memberikan respons positif berupa undangan wawancara kepada para pelamar. Berdasarkan hasil analisis, mayoritas lulusan, yakni sebanyak 56 orang atau 54,37%, menerima undangan wawancara dalam jumlah terbatas, yaitu dari 3 perusahaan atau kurang (≤ 3 Perusahaan). Kelompok terbesar kedua adalah lulusan yang mendapatkan kesempatan wawancara dari 4 hingga 10 perusahaan, dengan jumlah 38 orang atau 36,89%. Sementara itu, hanya sebagian kecil lulusan, yaitu sebanyak 9 orang (8,74%), yang berhasil mendapatkan undangan wawancara dari lebih dari 10 perusahaan. Secara keseluruhan, data ini mengindikasikan bahwa tahap seleksi menuju wawancara merupakan fase yang cukup kompetitif bagi sebagian besar lulusan.

Berdasarkan analisis komprehensif terhadap data intensitas pelamaran, respons perusahaan, dan undangan wawancara, terlihat jelas adanya pola penyaringan bertingkat (*funneling effect*) yang signifikan dalam perjalanan pencarian kerja alumni Program Studi S1 Psikologi. Pada tahap awal, mayoritas alumni (56,31%) cenderung menerapkan strategi pelamaran yang terfokus dengan mengirimkan aplikasi ke jumlah perusahaan yang terbatas, yakni 10 perusahaan atau kurang. Memasuki tahap berikutnya, data menunjukkan adanya hambatan dalam memperoleh umpan balik dari pemberi kerja, di mana proporsi alumni yang menerima respons dalam jumlah rendah (≤ 10 perusahaan) meningkat menjadi 78,43%.

Tingkat persaingan di pasar kerja menjadi paling nyata pada tahap seleksi wawancara. Terjadi pengerucutan yang tajam, di mana lebih dari separuh alumni (54,37%) hanya berhasil mendapatkan kesempatan wawancara dari maksimal 3 perusahaan. Secara keseluruhan, data ini menyimpulkan bahwa meskipun alumni aktif berusaha menjangkau peluang kerja, tingkat konversi dari lamaran menjadi panggilan wawancara tergolong rendah, mengindikasikan tingginya selektivitas dan kompetisi di dunia kerja saat ini.



Fakultas
Psikologi



Tracer
Study **Unesa**
stay connected.

BAB IV ALUMNI BEKERJA

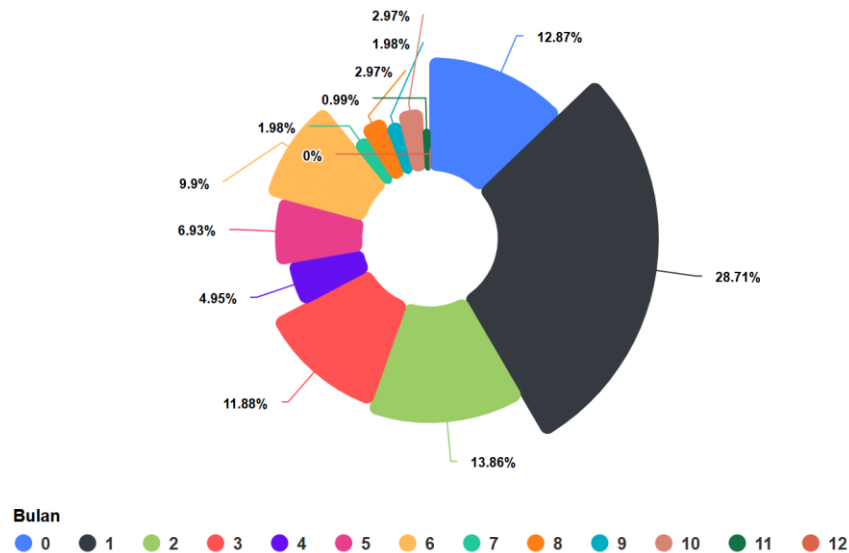
Tim Tracer Study
Fakultas Psikologi
Universitas Negeri Surabaya
2025



Gedung Terpadu Psikologi Olahraga Kampus Unesa Lidah Wetan

BAB IV ALUMNI BEKERJA

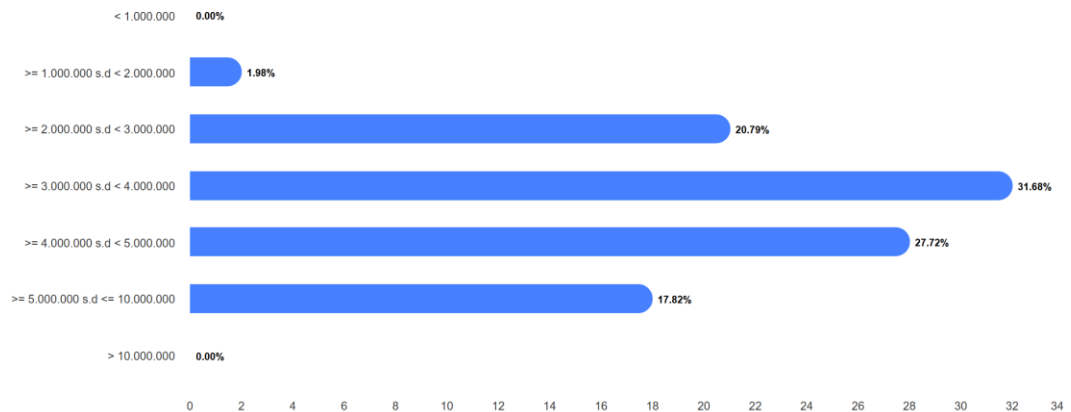
A. Masa Tunggu Alumni Bekerja



Gambar 4.1. Masa tunggu bekerja alumni S-1 Psikologi

Grafik di atas menyajikan data "Masa Tunggu" lulusan Program Studi S1 Psikologi, yaitu durasi waktu yang dibutuhkan sejak kelulusan hingga mendapatkan pekerjaan pertama. Data ini merupakan indikator krusial untuk mengukur kecepatan daya serap lulusan di dunia kerja. Berdasarkan data tersebut, mayoritas lulusan berhasil mendapatkan pekerjaan pertama mereka dalam waktu yang relatif singkat. Frekuensi tertinggi tercatat pada bulan ke-1, di mana sebanyak 29 lulusan atau 28,71% telah terserap ke dunia kerja. Prestasi yang menggembirakan juga terlihat pada 13 lulusan (12,87%) yang mencatatkan masa tunggu 0 bulan, yang mengindikasikan bahwa mereka telah mendapatkan kepastian kerja sebelum atau tepat pada saat wisuda. Secara tren, jumlah lulusan yang mendapatkan pekerjaan cenderung menurun seiring bertambahnya bulan setelah tiga bulan pertama. Jumlah lulusan dengan masa tunggu di atas 6 bulan (bulan ke-7 hingga ke-12) menunjukkan angka yang relatif kecil dan terus menurun. Secara keseluruhan, data ini mengindikasikan bahwa lulusan Program Studi S1 Psikologi memiliki tingkat keterserapan yang cepat di pasar tenaga kerja.

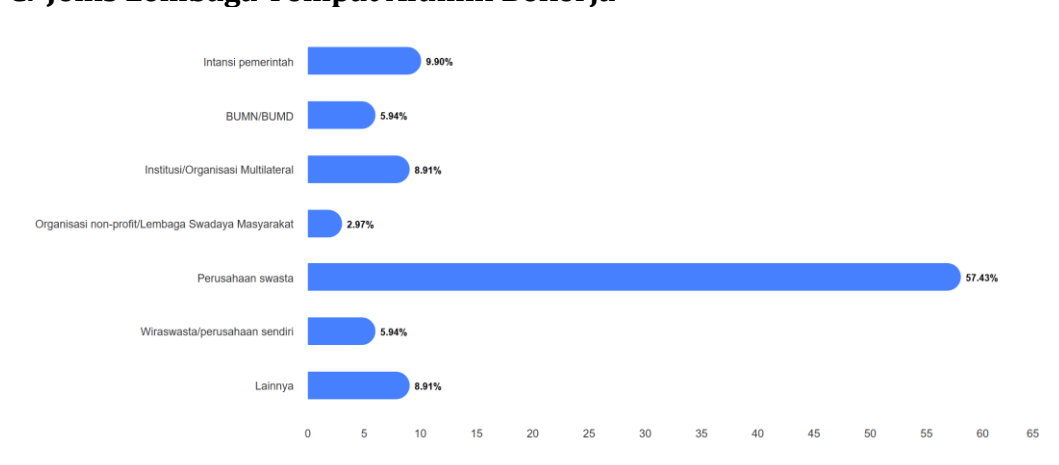
B. Rata-Rata Take Home Pay Alumni Bekerja



Gambar 4.2. Rata-rata take home pay alumni S-1 Psikologi yang bekerja

Gambar 4.2 menyajikan gambaran mengenai rata-rata pendapatan bersih bulanan (take home pay) yang diterima oleh alumni Program Studi S1 Psikologi yang berstatus aktif bekerja. Data ini memberikan indikasi mengenai tingkat kesejahteraan ekonomi para lulusan di dunia kerja. Berdasarkan distribusi data, mayoritas alumni berada pada kisaran pendapatan menengah. Kelompok dengan frekuensi tertinggi, yaitu sebanyak 32 alumni atau 31,68%, memiliki penghasilan pada rentang Rp3.000.000,00 hingga kurang dari Rp4.000.000,00 per bulan. Posisi kedua ditempati oleh kelompok pendapatan Rp4.000.000,00 hingga kurang dari Rp5.000.000,00, yang mencakup 28 alumni (27,72%). Sebanyak 18 alumni (17,82%) telah berhasil mencapai tingkat penghasilan yang lebih tinggi, yakni pada kisaran Rp5.000.000,00 hingga Rp10.000.000,00. Sementara itu, akumulasi alumni yang memiliki pendapatan di bawah Rp3.000.000,00 berjumlah 23 orang (22,77%). Sebagai catatan, tidak terdapat alumni yang melaporkan penghasilan di bawah Rp1.000.000,00 ataupun di atas Rp10.000.000,00. Secara keseluruhan, data ini menunjukkan bahwa sebagian besar lulusan telah memperoleh pendapatan yang cukup kompetitif.

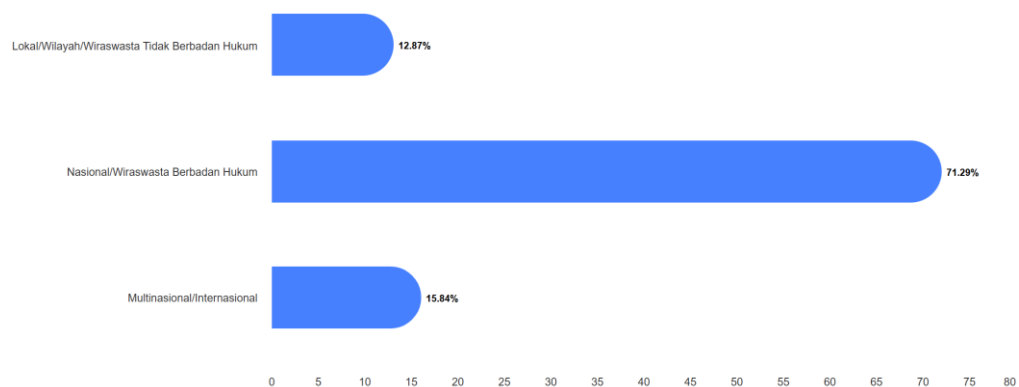
C. Jenis Lembaga Tempat Alumni Bekerja



Gambar 4.3. Jenis Lembaga tempat alumni S-1 Psikologi bekerja

Berdasarkan data tracer study yang telah dihimpun, distribusi tempat kerja lulusan menunjukkan variasi sektor yang cukup luas. Mayoritas lulusan fakultas terserap secara signifikan oleh Perusahaan Swasta, dengan persentase dominan sebesar 57,43%. Angka ini jauh melampaui sektor-sektor lainnya, menempatkan sektor privat sebagai kontributor utama dalam penyerapan alumni. Di urutan kedua, Instansi Pemerintah menyerap 9,90% lulusan, diikuti secara ketat oleh Institusi/Organisasi Multilateral dan kategori Lainnya yang masing-masing memiliki proporsi sebesar 8,91%. Selanjutnya, terdapat distribusi yang merata antara sektor BUMN/BUMD dan Wiraswasta/Perusahaan Sendiri, di mana kedua kategori ini sama-sama mencatatkan angka 5,94%. Adapun sektor dengan tingkat serapan terendah adalah Organisasi Non-profit/Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM) dengan persentase sebesar 2,97%.

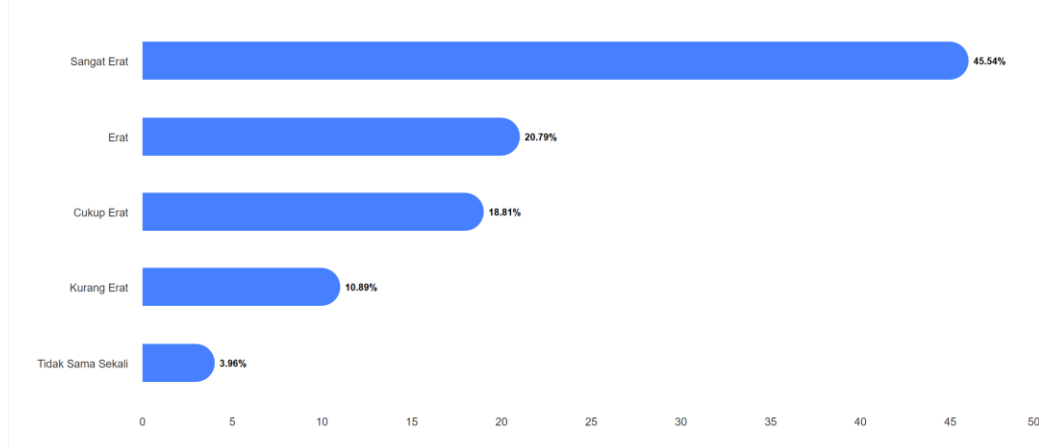
D. Tingkat Tempat Kerja Alumni



Gambar 4.4. Tingkat tempat kerja alumni S-1 Psikologi

Profil jangkauan tempat kerja lulusan S1 Psikologi memperlihatkan tingkat kompetensi dan mobilitas karier yang sangat positif. Dominasi serapan pada tingkat Nasional sebesar 71,29% menegaskan bahwa kompetensi lulusan telah memenuhi standar pasar tenaga kerja nasional dan mampu bersaing di luar lingkup regional. Hal ini juga menunjukkan bahwa mayoritas lulusan bekerja pada institusi yang mapan atau menjalankan usaha yang telah memiliki legalitas formal. Lebih jauh, capaian 15,84% lulusan yang menembus sektor Multinasional/Internasional menjadi indikator keunggulan kompetitif (*Global Competitiveness*) yang dimiliki oleh alumni. Angka ini merefleksikan kesiapan lulusan dalam beradaptasi dengan standar kerja global. Di sisi lain, persentase 12,87% pada lingkup Lokal/Wilayah tidak serta merta menunjukkan rendahnya daya saing, namun dapat dimaknai sebagai kontribusi alumni dalam pengembangan ekonomi daerah atau rintisan awal kewirausahaan (*early-stage entrepreneurship*) yang belum berbadan hukum. Secara keseluruhan, data ini menyimpulkan bahwa orientasi karier lulusan S1 Psikologi cenderung berskala luas dan formal.

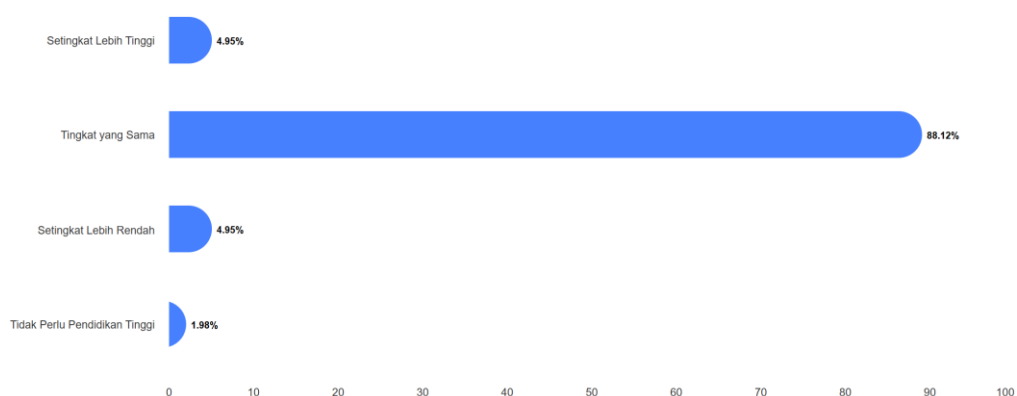
E. Keeratan Bidang Studi dengan Pekerjaan



Gambar 4.5. Keeratan bidang studi dengan pekerjaan alumnsi S-1 Psikologi

Berdasarkan gambar 4.5 terkait data tracer study mengenai keeratan bidang studi, mayoritas lulusan Prodi S1 Psikologi menunjukkan tingkat kesesuaian yang tinggi antara latar belakang pendidikan dengan pekerjaan yang ditekuni. Proporsi terbesar didominasi oleh kategori "Sangat Erat" dengan persentase 45,54% (46 responden), diikuti oleh kategori "Erat" sebesar 20,79% (21 responden). Jika diakumulasikan, lebih dari 66% lulusan bekerja pada bidang yang memiliki korelasi kuat dengan ilmu psikologi. Sementara itu, 18,81% lulusan (19 responden) menyatakan hubungan yang "Cukup Erat". Di sisi lain, tingkat divergensi atau ketidaksesuaian bidang kerja tergolong minoritas, di mana hanya 10,89% lulusan merasa pekerjaannya "Kurang Erat" dan angka terkecil sebesar 3,96% menyatakan "Tidak Sama Sekali" berhubungan dengan bidang studinya.

F. Kesesuaian Tingkat Pendidikan dengan Pekerjaan



Gambar 4.6. Kesesuaian tingkat pendidikan dengan pekerjaan alumnsi S-1 Psikologi

Hasil survei menunjukkan tingkat kesesuaian vertikal yang sangat dominan pada lulusan Prodi S1 Psikologi. Mayoritas absolut responden, yakni sebanyak 89 orang (88,12%), menyatakan bahwa posisi pekerjaan mereka saat ini berada pada "Tingkat yang Sama" dengan kualifikasi pendidikan yang mereka miliki. Hal ini menegaskan bahwa ijazah Sarjana (S1) merupakan persyaratan utama dalam peran profesional mereka. Variasi minor terlihat pada dua kategori yang berimbang, yaitu "Setingkat Lebih Tinggi" dan "Setingkat Lebih Rendah", yang

masing-masing mencatatkan persentase sebesar 4,95% (masing-masing 5 responden). Sementara itu, hanya sebagian kecil lulusan, yaitu 1,98% (2 responden), yang bekerja pada posisi yang "Tidak Perlu Pendidikan Tinggi".

G. Profesi Kerja Alumni (tambahkan table, olah sendiri)

Tabel 4.1. Profil kerja alumni S-1 Psikologi

No	Profesi Kerja	Jumlah	Presentasi
1	Sumber Daya Manusia (SDM)	37	37%
2	Konselor Psikologi	18	18%
3	Guru	13	13%
4	Staff Administrasi	6	6%
5	Customer Service	6	6%
6	Asisten Psikolog	3	3%
7	Content Creator	2	2%
8	Asisten Peneliti	2	2%
9	Lainnya	14	14%
Total		101	100%

Berdasarkan data tracer study yang termuat dalam Tabel 4.1, menunjukkan bahwa tingkat serapan tertinggi adalah profesi Sumber Daya Manusia (SDM) dengan frekuensi 37 alumni atau setara dengan 37% dari total populasi sampel. Tingginya angka ini merefleksikan bahwa kompetensi lulusan dinilai sangat relevan dengan kebutuhan manajerial dan pengelolaan human capital di perusahaan. Pada klaster berikutnya, profesi yang bersifat linier dengan ranah klinis dan pendidikan menempati posisi strategis. Profesi Konselor Psikologi berkontribusi sebesar 18% (18 responden), diikuti oleh profesi Guru sebesar 13% (13 responden). Data ini menegaskan bahwa selain di sektor korporat, peran lulusan dalam layanan kesehatan mental dan sektor pendidikan formal masih cukup substansial.

Selanjutnya, distribusi pekerjaan juga menyebar pada sektor administratif dan pelayanan publik. Posisi Staff Administrasi dan Customer Service masing-masing mencatatkan proporsi yang seimbang, yakni sebesar 6%. Sementara itu, peran pendukung profesional psikologi, seperti Asisten Psikolog, menyerap 3% dari total lulusan. Di sisi lain, terdapat pula segmen profesi yang lebih spesifik dan adaptif terhadap perkembangan digital serta riset, yaitu Content Creator dan Asisten Peneliti, yang masing-masing memiliki persentase sebesar 2%. Adapun sisa 14% responden dikategorikan dalam kelompok Lainnya, yang mengindikasikan adanya diversifikasi karier atau profesi yang tidak terakomodasi dalam klasifikasi utama, namun tetap menjadi bagian dari ekosistem karier lulusan.



Fakultas
Psikologi



Tracer
Study Unesa
stay connected.

BAB V ALUMNI MELANJUTKAN STUDI

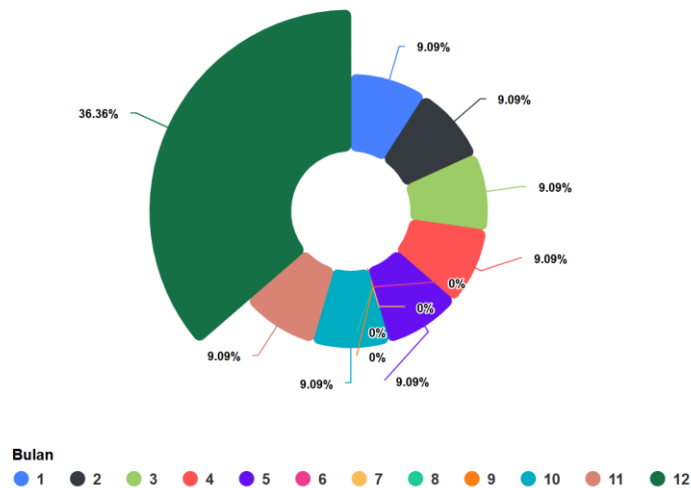
Tim Tracer Study
Fakultas Psikologi
Universitas Negeri Surabaya
2025



Gedung Terpadu Psikologi Olahraga Kampus Unesa Lidah Wetan

BAB V ALUMNI MELANJUTKAN STUDI

A. Masa Tunggu Alumni Melanjutkan Studi

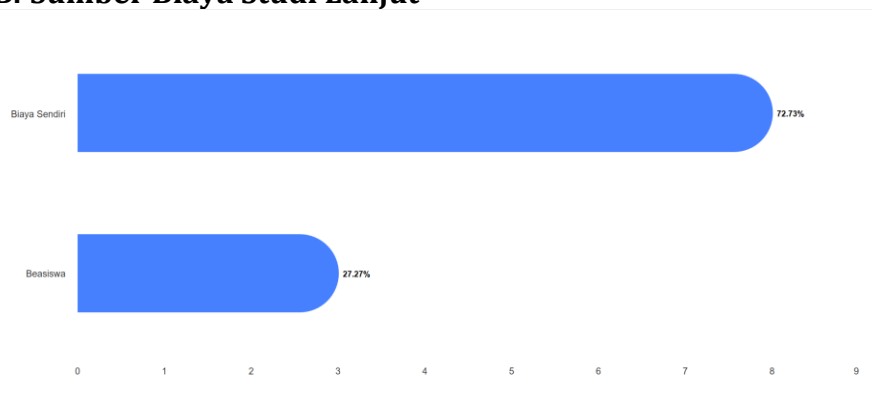


Gambar 5.1. Masa tunggu alumnsi S-1 Psikologi melanjutkan studi

Data masa tunggu studi lanjut memperlihatkan adanya perencanaan strategis di kalangan alumni. Dominasi masa tunggu 12 bulan (36,36%) kemungkinan besar berkorelasi dengan siklus penerimaan mahasiswa baru pada jenjang Magister (S2) atau Profesi Psikolog yang umumnya dibuka setahun sekali atau mengikuti tahun ajaran baru. Jeda waktu ini dapat diinterpretasikan sebagai gap year produktif yang digunakan alumni untuk persiapan tes masuk, pemenuhan syarat administratif, atau mencari pengalaman kerja sementara untuk membiayai studi.

Di sisi lain, keberadaan alumni yang melanjutkan studi pada bulan ke-1 hingga ke-5 (dengan total akumulasi sekitar 45% jika dijumlahkan) menandakan adanya kelompok alumni yang memiliki orientasi akademis yang kuat dan telah mempersiapkan rencana studi lanjut bahkan sebelum wisuda S1. Mereka memanfaatkan periode pendaftaran semester genap atau program yang membuka intake di pertengahan tahun tanpa menunda waktu.

B. Sumber Biaya Studi Lanjut



Gambar 5.2. Sumber biaya studi lanjut alumnsi S-1 Psikologi

Berdasarkan data mengenai sumber biaya pendidikan lanjutan, mayoritas alumni Prodi S1 Psikologi menempuh studi lanjut dengan menggunakan Biaya Sendiri. Kategori ini mendominasi secara signifikan dengan persentase mencapai 72,73% (8 responden). Sementara itu, alumni yang berhasil menempuh studi dengan dukungan Beasiswa tercatat sebesar 27,27% (3 responden). Proporsi ini menunjukkan bahwa meskipun sebagian besar alumni mengandalkan pendanaan mandiri, terdapat lebih dari seperempat populasi studi lanjut yang memiliki prestasi akademik atau aksesibilitas yang cukup untuk menembus seleksi pendanaan eksternal.



Fakultas
Psikologi



Tracer
Study Unesa
stay connected.

BAB VI ALUMNI WIRASWASTA

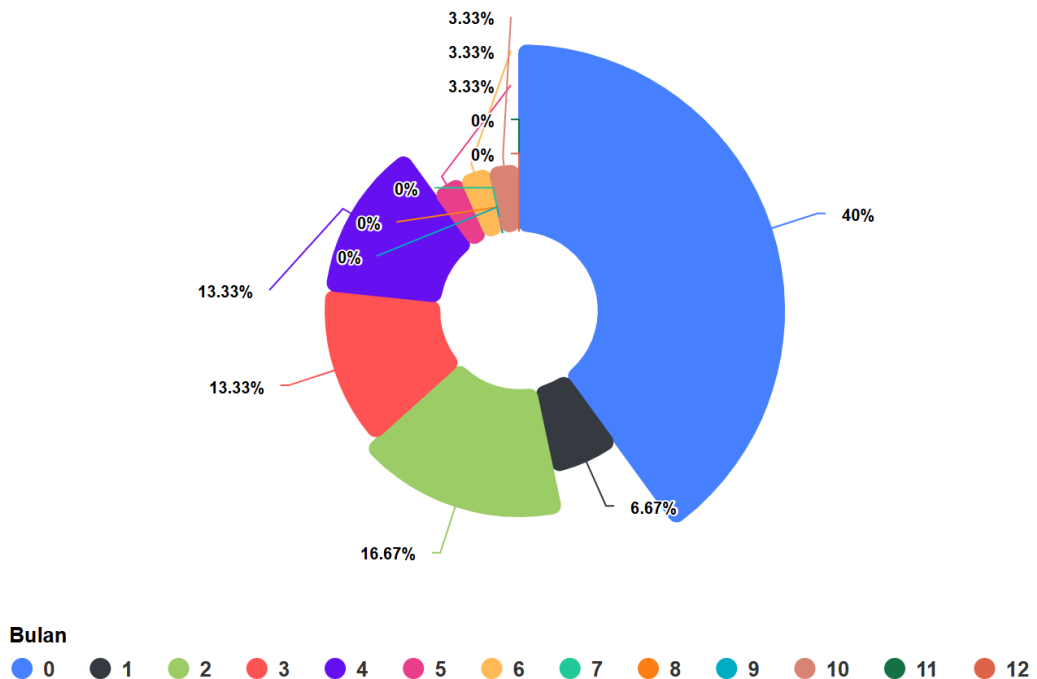
Tim Tracer Study
Fakultas Psikologi
Universitas Negeri Surabaya
2025



Gedung Terpadu Psikologi Olahraga Kampus Unesa Lidah Wetan

BAB VI ALUMNI WIRASWASTA

A. Masa Alumni Memulai Wirausaha

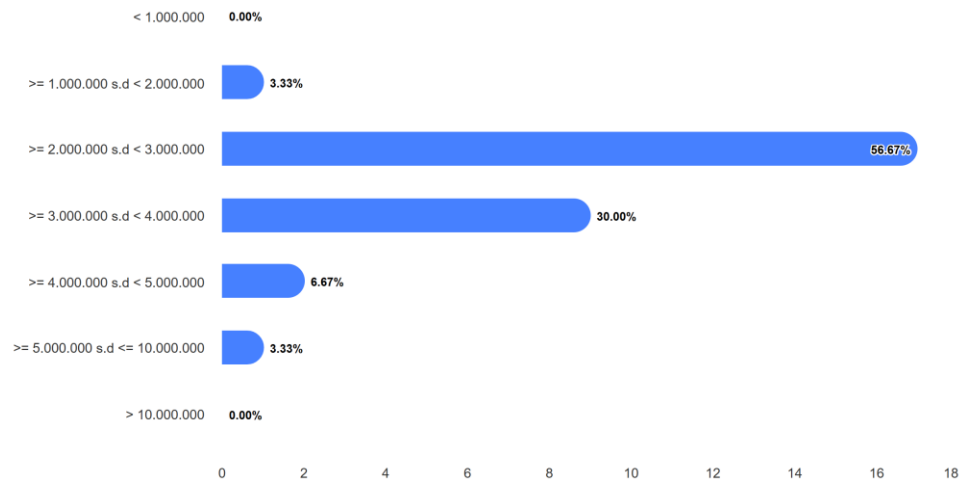


Gambar 6.1. Masa tunggu alumnsi S-1 Psikologi memulai wirausaha

Berdasarkan visualisasi data mengenai waktu inisiasi bisnis, terlihat bahwa sebagian besar alumni Prodi S1 Psikologi memulai kegiatan wirausaha mereka dalam waktu yang sangat singkat setelah kelulusan. Persentase tertinggi tercatat pada masa tunggu 0 bulan, yakni sebesar 40%, yang mengindikasikan bahwa usaha tersebut telah dirintis bersamaan dengan momen kelulusan atau bahkan saat masih berstatus mahasiswa. Selanjutnya, inisiasi usaha pada bulan ke-2 menempati urutan kedua dengan proporsi 16,67%. Diikuti oleh bulan ke-3 dan bulan ke-4 yang memiliki persentase seimbang, masing-masing sebesar 13,33%. Adapun alumni yang memulai usaha pada selang waktu 1 bulan tercatat sebesar 6,67%. Sebaran data kemudian melandai pada bulan ke-5, 6, dan 10 dengan persentase minoritas masing-masing 3,33%.

Secara akumulatif, **90%** alumni wirausahawan telah memulai bisnisnya dalam kurun waktu 4 bulan pertama pasca-lulus (total dari bulan 0 hingga bulan 4). Hal ini menunjukkan bahwa *barrier to entry* atau hambatan awal bagi lulusan Psikologi untuk terjun ke dunia bisnis relatif rendah. Kecepatan ini juga dapat diinterpretasikan sebagai keberhasilan kurikulum kewirausahaan atau program inkubasi bisnis di tingkat fakultas yang mampu mendorong alumni untuk segera mengeksekusi ide bisnis mereka tanpa masa transisi yang lama.

B. Rata-Rata Take Home Pay Alumni Berwiraswasta

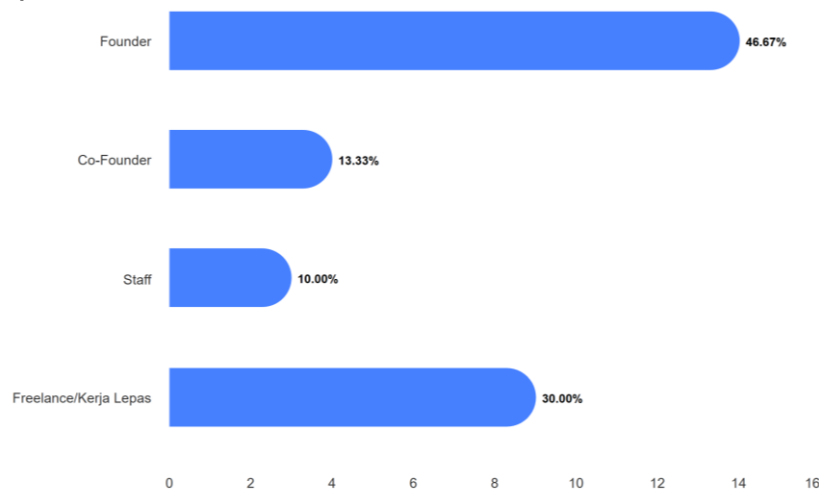


Gambar 6.2. Rata-rata penghasilan alumnsi S-1 Psikologi yang berwirausaha

Profil pendapatan wirausaha alumni memperlihatkan pola stabilitas ekonomi pada level menengah. Akumulasi persentase sebesar 86,67% pada rentang pendapatan Rp 2.000.000 hingga Rp 4.000.000 (gabungan 56,67% dan 30,00%) mengindikasikan bahwa mayoritas usaha yang dijalankan alumni berada pada skala mikro atau perintisan awal yang sudah menghasilkan arus kas positif yang stabil, namun belum mencapai skala profitabilitas tinggi.

Meskipun mayoritas berada di level menengah, terdapat 10% alumni (gabungan rentang 4-5 Juta dan 5-10 Juta) yang berhasil mencatatkan pendapatan di atas Rp 4.000.000. Hal ini menandakan adanya potensi skalabilitas bisnis (business scalability) di sebagian kecil alumni. Absennya alumni dengan pendapatan di bawah Rp 1.000.000 merupakan indikator positif bahwa usaha yang dijalankan telah melampaui ambang batas subsisten dan mampu memberikan penghidupan yang layak secara mandiri.

C. Posisi/Jabatan Wiraswasta



Gambar 6.3. Posisi/jabatan alumni S-1 Psikologi dalam wirausaha

Hasil penelusuran terhadap alumni yang berkecimpung di dunia wirausaha menunjukkan bahwa mayoritas lulusan memegang kendali penuh atas usaha yang mereka jalankan. Posisi Founder (Pendiri) mendominasi distribusi dengan persentase tertinggi sebesar 46,67%. Di urutan kedua, profesi Freelance/Kerja Lepas menjadi pilihan karier yang signifikan dengan proporsi 30,00%, yang merefleksikan tingginya aktivitas profesional mandiri di kalangan alumni. Selanjutnya, peran kolaboratif sebagai Co-Founder (Pendiri Bersama) mencatatkan angka 13,33%. Adapun sebagian kecil alumni, yakni sebesar 10,00%, mengidentifikasi posisi mereka sebagai Staff dalam struktur usaha yang dijalankan.

Struktur posisi pekerjaan pada sektor wirausaha memperlihatkan mentalitas kepemimpinan (leadership mentality) yang sangat kuat pada lulusan. Jika mengakumulasi kategori Founder (46,67%) dan Co-Founder (13,33%), maka 60,00% alumni wirausahawan bertindak sebagai pemilik atau pengambil keputusan utama dalam entitas bisnisnya. Hal ini mengindikasikan bahwa alumni tidak sekadar berpartisipasi dalam usaha, melainkan menjadi inisiator utama penciptaan lapangan kerja. Selain itu, angka 30,00% pada kategori Freelance menegaskan karakteristik keilmuan (khususnya Psikologi) yang memungkinkan lulusan untuk menjual keahlian mereka secara independen sebagai tenaga ahli profesional (seperti asesor, konsultan, atau konten kreator) tanpa terikat struktur korporasi yang kaku. Data ini menjadi bukti tingginya fleksibilitas dan adaptabilitas lulusan dalam merespons tren gig economy.

D. Bidang Usaha Alumni



Gambar 6.4. Bidang usaha alumni S-1 Psikologi

Berdasarkan visualisasi data kualitatif mengenai rincian bidang usaha yang digeluti alumni, teridentifikasi tiga klaster utama profesi dan kewirausahaan. Klaster pertama dan yang paling relevan dengan kompetensi inti adalah sektor **Layanan Psikologi dan Pendidikan**, yang ditandai dengan munculnya entitas seperti "Jasa Psikologi", "Biro Layanan Psikologi", "Education", "Jasa Les Privat", dan "Pendidikan". Klaster kedua menunjukkan pergeseran alumni ke arah

Industri Kreatif dan Digital. Hal ini terlihat dari profesi seperti "Content Creator", "Freelance Content Creator", "Fotografer", dan "Advertising Agency". Klaster ketiga mencakup sektor **Wirausaha Sektor Riil (Retail & F&B)**, di mana alumni menjalankan usaha seperti "Catering", "Makanan", "Fashion", "Perdagangan", hingga usaha agribisnis spesifik seperti "Pembibitan Lele". Visualisasi ini menggambarkan variasi profil usaha yang sangat cair di kalangan alumni.



Fakultas
Psikologi



Tracer
Study Unesa
stay connected.

BAB VII SURVEI PENGGUNA ALUMNI

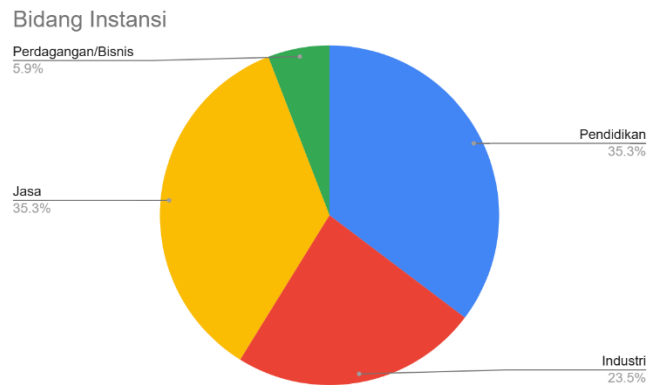
Tim Tracer Study
Fakultas Psikologi
Universitas Negeri Surabaya
2025



Gedung Terpadu Psikologi Olahraga Kampus Unesa Lidah Wetan

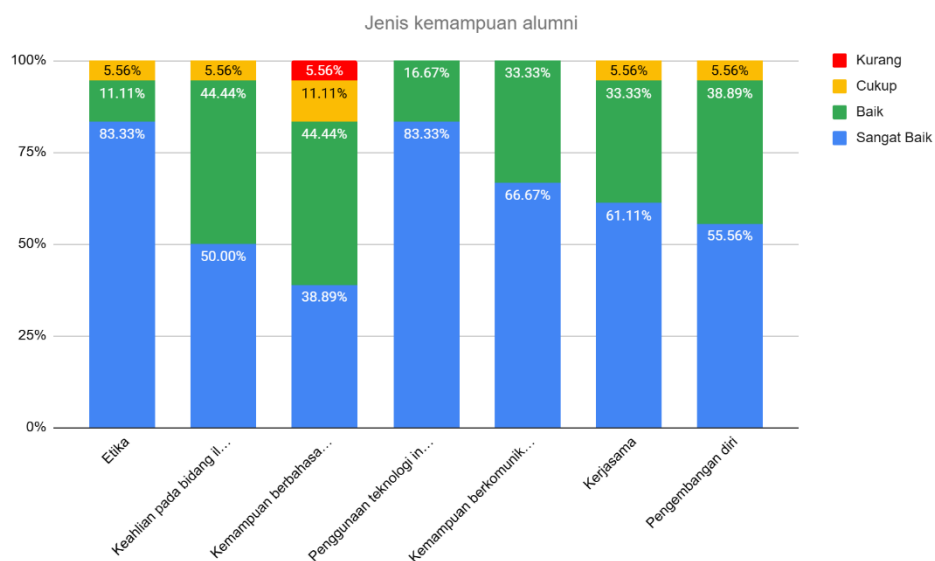
BAB VII SURVEI PENGGUNA ALUMNI

Survei pengguna alumni dilakukan kepada minimal 10% pengguna dari total populasi sasaran. Angka tersebut mengacu pada pedoman Tracer Study Unesa 2025. Berdasarkan hasil survei yang telah dilakukan, didapatkan 18 pengguna alumni S-1 Psikologi yang mengisi survei. Berikut adalah deskripsi hasil yang diperoleh:



Gambar 7.1. Bidang Lembaga/instansi pengguna alumni

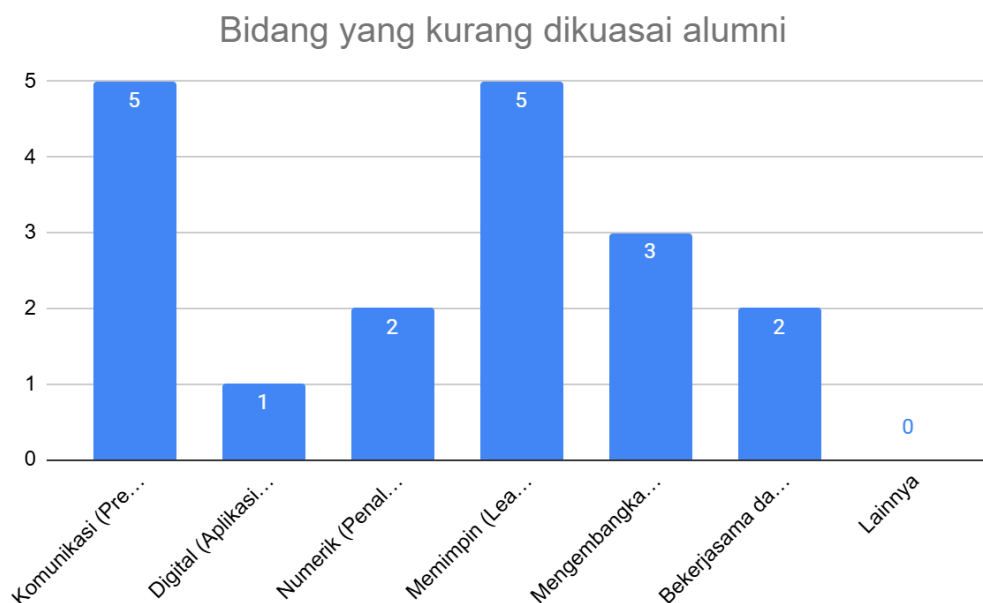
Terdapat ekuilibrium (keseimbangan) proporsi tertinggi pada sektor Pendidikan dan sektor Jasa, dimana masing-masing sektor menyerap 35,3% dari total populasi responden. Secara agregat, kedua sektor ini mendominasi serapan tenaga kerja alumni dengan total persentase sebesar 70,6%. Sektor Industri menempati posisi ketiga dengan kontribusi sebesar 23,5%. Angka ini menunjukkan bahwa hampir seperempat dari lulusan terserap dalam bidang manufaktur atau pengolahan, yang merepresentasikan variabilitas profil lulusan yang cukup signifikan di luar sektor jasa. Sektor Perdagangan/Bisnis mencatatkan persentase terendah (minoritas) yaitu sebesar 5,9%. Rendahnya angka ini mengindikasikan minimnya serapan alumni pada sektor komersial murni atau kewirausahaan dalam sampel survei ini.



Gambar 7.2. Bidang Lembaga/instansi pengguna alumni

Evaluasi kompetensi lulusan berdasarkan perspektif pengguna (user survey) menunjukkan tren kepuasan yang tinggi secara umum, dengan polarisasi keunggulan pada aspek soft skill dan literasi digital. Data mengindikasikan bahwa atribut Etika dan Penggunaan Teknologi merupakan keunggulan kompetitif utama lulusan, di mana kedua aspek ini memperoleh penilaian "Sangat Baik" tertinggi, masing-masing mencapai angka 83,33%. Tingginya skor ini merefleksikan bahwa lulusan tidak hanya memiliki integritas moral yang kuat, tetapi juga adaptabilitas yang sangat baik terhadap perangkat teknologi di lingkungan kerja. Selain itu, aspek Kemampuan (umum) dan Kerjasama juga dinilai solid, dengan dominasi respons positif di mana lebih dari 60% pengguna menilai "Sangat Baik", menegaskan kesiapan lulusan dalam berkolaborasi dan menyelesaikan tugas.

Di sisi lain, terdapat variasi penilaian pada aspek Keahlian pada Bidang dan Pengembangan Diri, yang meskipun mayoritas dinilai positif, sebarannya terbagi cukup merata antara kategori "Baik" dan "Sangat Baik". Hal ini menyiratkan bahwa kompetensi teknis lulusan sudah memenuhi standar industri, namun masih memiliki ruang untuk didorong menuju level eksekusi. Temuan yang paling krusial untuk dievaluasi terletak pada aspek Kemampuan Berbahasa. Kategori ini mencatatkan tingkat kepuasan terendah dibandingkan atribut lainnya, dengan proporsi "Sangat Baik" hanya sebesar 38,89%. Lebih jauh, ini adalah satu-satunya kategori yang memunculkan indikator ketidakpuasan ("Kurang") sebesar 5,56% serta persentase "Cukup" tertinggi (11,11%), yang mengindikasikan adanya urgensi perbaikan kurikulum dalam hal kompetensi komunikasi atau bahasa asing.



Gambar 7.3. Bidang Lembaga/instansi pengguna alumni

Analisis mendalam terhadap "Bidang yang kurang dikuasai alumni" menyoroti adanya urgensi perbaikan pada aspek soft skill strategis. Berdasarkan frekuensi umpan balik dari pengguna lulusan, teridentifikasi dua hambatan utama yang memiliki tingkat signifikansi setara, yaitu aspek Komunikasi dan kemampuan Memimpin, di mana kedua variabel ini mencatatkan angka keluhan tertinggi, yakni masing-masing diidentifikasi oleh 5 responden sebagai kelemahan. Temuan ini mengindikasikan bahwa meskipun lulusan memiliki kinerja operasional yang baik,

mereka masih menghadapi kendala substansial dalam hal artikulasi gagasan dan kapasitas manajerial yang krusial untuk pengembangan karir jangka panjang.

Selain kedua aspek utama tersebut, kemampuan Mengembangkan Pola Kerja muncul sebagai area defisiensi sekunder dengan frekuensi 3 responden, diikuti oleh kemampuan Numerik dan Bekerjasama dalam Tim yang masing-masing dicatat sebagai kelemahan oleh 2 responden. Di sisi lain, data ini secara implisit memvalidasi keunggulan teknis lulusan, terlihat dari rendahnya keluhan pada aspek Digital (Aplikasi) yang hanya muncul sebanyak 1 kali (terendah di antara kategori yang ada). Hal ini mempertegas pola profil lulusan yang cenderung kuat dan adaptif dalam pemanfaatan teknologi (tech-savvy), namun memerlukan intervensi kurikulum yang lebih intensif untuk mematangkan kecakapan interpersonal dan kepemimpinan guna memenuhi ekspektasi pengguna secara holistik.



Fakultas
Psikologi



Tracer
Study Unesa
stay connected.

BAB VIII PENUTUP

Tim Tracer Study
Fakultas Psikologi
Universitas Negeri Surabaya
2025



Gedung Terpadu Psikologi Olahraga Kampus Unesa Lidah Wetan

BAB VIII

PENUTUP

A. Kesimpulan

Pelaksanaan Tracer Study pada tahun 2025 yang ditujukan kepada lulusan tahun 2023 berjalan lancar dan sesuai jadwal. Adapun kendala yang dialami selama proses penelusuran alumni yaitu (1) Alumni sulit dihubungi karena perubahan nomor/email; (2) Alumni merasa tracer study tidak memberikan manfaat langsung; (3) Waktu pengisian dianggap tidak prioritas; (4) Alumni tidak memahami pertanyaan. Adapun tindak lanjut dari kendala yang terjadi meliputi (1) Memperbarui database alumni secara berkala sejak mahasiswa masih aktif; (2) Mengintegrasikan tracer study dengan layanan alumni; (3) Memberikan apresiasi kepada alumni; (4) Menggunakan multichannel (WhatsApp, LinkedIn, Instagram, email); (5) Menyederhanakan dan memvalidasi instrumen tracer study secara berkala; (6) Memberikan petunjuk pengisian yang jelas dan singkat kepada alumni; (7) Menggunakan hasil tracer study sebagai dasar review kurikulum, evaluasi CPL/CPMK, penguatan kerja sama industry; (8) Melibatkan mahasiswa magang atau relawan alumni; (9) Melibatkan alumni sebagai mentor, dosen praktisi, dan narasumber dan (10) Mengintegrasikan tracer study ke siklus penjaminan mutu.

B. Rekomendasi

Adapun rekomendasi yang diberikan sesuai dengan proses penelusuran alumni yang telah dilakukan, kendala yang dihadapi dan tindak lanjut yang telah dilaksanakan sebagai respon dari kendala yang terjadi meliputi: (1) membangun database alumni terintegrasi, perbaruan secara berkala data Tracer Study, sehingga berdampak pada Unesa memiliki peta karier lulusan dan jejaring industry yang nyata; (2) reposisi peran alumni menjadi mentor karier, narasumber praktisi, pintu masuk kerja/magang, mitra promosi kampus yang terintegrasi pada Ikatan Alumni per prodi dan penyelenggaraan Unesa Alumni Awards; (3) penyusunan kurikulum berbasis kebutuhan pasar kerja dengan melibatkan alumni dan pengguna lulusan; (4) penguatan Unesa Career Center, khususnya career coaching sejak semester awal; (5) pemetaan alumni yang memiliki posisi strategis di Perusahaan dan melibatkan sebagai industry liaison, sponsor kegiatan karier atau pembuka jalur rekrutmen; (6) penguatan softskill dan mental kerja lulusan seperti kemampuan berbahasa inggris, komunikasi dan peningkatan mental percaya diri.



Fakultas
Psikologi



Tracer
Study Unesa
stay connected.



Gedung Terpadu Psikologi Olahraga Kampus Unesa Lidah Wetan